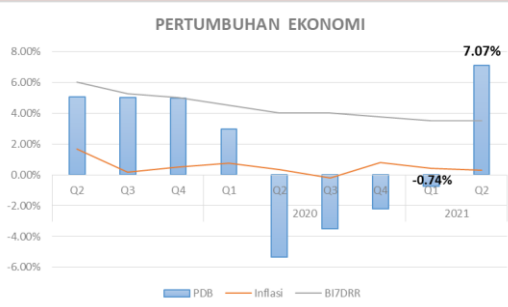


Economic Update

Highlight September :

- Indeks Harga Konsumen (IHK) pada September 2021 mengalami deflasi 0,04% (mtm), setelah pada bulan sebelumnya mencatat inflasi 0,03% (mtm)
- Surplus neraca perdagangan Indonesia Agustus 2021 mencapai 4,74 miliar dolar AS dan tertinggi sejak Desember 2006
- Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), sepanjang September IHSG berhasil menguat 136,64 persen atau 2,22 poin. IHSG tidak tanggung-tanggung melesat lebih dari 2% ke 6.286,943
- Bulan September sudah berlalu dan mata uang domestik harus merasakan koreksi 0,32% di bulan September. Rupiah terdampak kekhawatiran pasar akan perlambatan global, kenaikan harga energi, dan imbal hasil treasury AS yang sangat lebih tinggi
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 20-21 September 2021 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga Deposit Facility sebesar 2,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,25%.

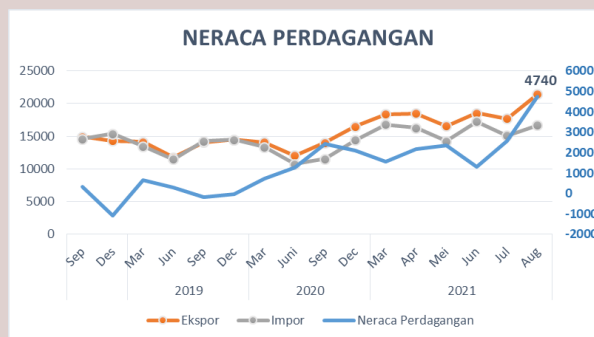
Pertumbuhan Ekonomi



Perkonomian Indonesia pada triwulan II 2021 mencatat pertumbuhan positif untuk pertama kali sejak merebaknya pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020, sebesar 7,07% (yoy). Secara triwulanan, triwulan II-2021 terhadap triwulan sebelumnya mengalami pertumbuhan sebesar 3,31 persen (q-to-q).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Harga Konsumen (IHK) pada September 2021 mengalami deflasi 0,04% (mtm), setelah pada bulan sebelumnya mencatat inflasi 0,03% (mtm). Perkembangan ini dipengaruhi oleh deflasi kelompok *volatile food* dan penurunan inflasi kelompok inti, di tengah peningkatan inflasi kelompok *administered prices*. Secara tahunan, inflasi IHK September 2021 tercatat 1,60% (yoy), sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi bulan sebelumnya sebesar 1,59% (yoy). Ke depan, Bank Indonesia tetap berkomitmen menjaga stabilitas harga dan memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, guna menjaga inflasi 2021 sesuai kisaran targetnya sebesar 3,0% ± 1%.¹

Neraca Perdagangan Indonesia



Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), surplus neraca perdagangan Indonesia Agustus 2021 mencapai 4,74 miliar dolar AS dan tertinggi sejak Desember 2006. Dengan perkembangan tersebut, neraca perdagangan Indonesia terus mencatat nilai positif sejak Mei 2020. Neraca perdagangan Indonesia pada Januari-Agustus 2021 secara keseluruhan mencatat surplus 19,17 miliar dolar AS, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan capaian pada periode yang sama tahun

¹ Bi.go.id

Tabel 1. Indikator Ekonomi		
Indikator	Ags	Sep
Inflasi (yoy)	1.59%	1.60%
Inflasi (mtm)	0.03%	-0.04%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	4740	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	144.8	*

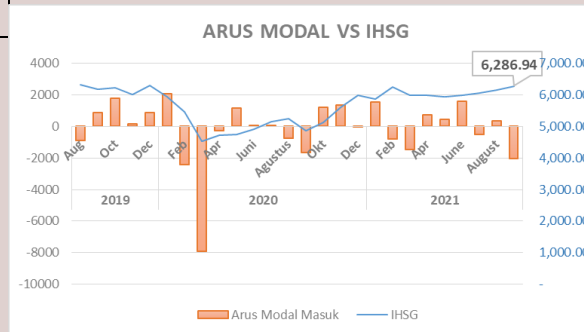
Keterangan : * belum rilis

Tabel 2. Indikator Ekonomi		
Indikator	Q1'21	Q2'21
GDP	-0.74%	7.07%
NPI (USD Million)	5520	-282
CAD (USD Million)	-997	-2200

Tabel 3. Komoditas		
Komoditas	Ags	Sep
Brent Oil (USD/Barrels)	72.99	78.52
WTI (USD/Barrels)	68.50	75.03
CPO (MYR/Metrictons)	4254.00	4833.00
Batu bara (USD/Metrictons)	174.25	218
Emas (USD/troy oz)	1813.62	1756.95

2020 sebesar 10,96 miliar dolar AS. Surplus neraca perdagangan Agustus 2021 dipengaruhi oleh surplus neraca perdagangan nonmigas yang meningkat. Agustus, surplus neraca perdagangan nonmigas sebesar 5,73 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus pada Juli 2021 sebesar 3,39 miliar dolar AS. Adapun, defisit neraca perdagangan migas sedikit meningkat dari 0,79 miliar dolar AS pada Juli 2021 menjadi 0,98 miliar AS pada Agustus 2021. ²

Arus Modal Masuk



Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), sepanjang September IHSG berhasil menguat 136,64 persen atau 2,22 poin. IHSG tidak tanggung-

tanggung melesat lebih dari 2% ke 6.286,943. Level tersebut merupakan yang tertinggi sejak 23 Maret lalu. penguatan IHSG salah satunya ditopang oleh derasnya arus dana asing yang masuk ke pasar modal. Menurut data RTI, investor asing mencatatkan beli bersih sebesar Rp 1,69 triliun pada Rabu (29/9). Dalam seminggu terakhir, investor asing sudah membukukan beli bersih sebesar Rp 5,25 triliun di seluruh pasar. ³

Pergerakan Nilai Tukar

Nilai tukar rupiah di pasar spot mengalami pelemahan dan kembali tembus level Rp 14.300/US\$ pada perdagangan Kamis (30/9/2021). Rupiah sudah melemah dalam tiga hari perdagangan secara beruntun. Bulan



September sudah berlalu dan mata uang domestik harus merasakan koreksi 0,32% di bulan September. Rupiah terdampak kekhawatiran pasar akan perlambatan global, kenaikan harga energi, dan imbal hasil treasury AS yang sangat lebih tinggi. Investor diklaim khawatir

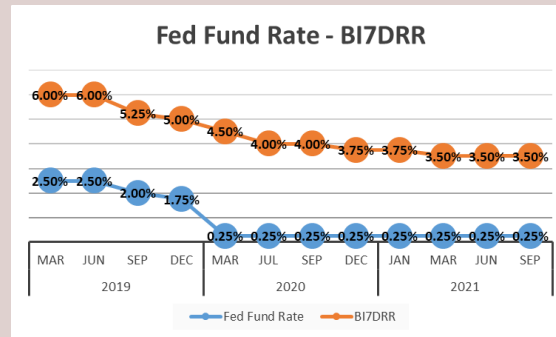
² Bi.go.id

³ Cnbcindonesia.com

Tabel 4. Currencies			
Currencies	Agst	Sept	% Change
USD/IDR	14,268	14,313	-0.32%
USD/HKD	7.7771	7.7863	-0.12%
USD/SGD	1.3449	1.3577	-0.95%
USD/MYR	4.1552	4.1862	-0.75%
USD/CNY	6.4607	6.4448	0.25%
USD/JPY	110.02	111.29	-1.15%
AUD/USD	1.3669	1.3837	-1.23%
EUR/USD	0.8468	0.8636	-1.98%
GBP/USD	0.7270	0.7422	-2.09%

Tabel 5. Suku Bunga Acuan		
Indikator	Ags	Sep
BI 7DRR	3.50%	3.50%
Fed Funds Rate	0.00 - 0.25%	0.00 - 0.25%

bank sentral AS The Fed akan mulai menarik dukungan kebijakan tepat saat pertumbuhan global melambat. ⁴



Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 20-21 September 2021 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku

bunga *Deposit Facility* sebesar 2,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 4,25%. Keputusan ini sejalan dengan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar dan sistem keuangan, di tengah prakiraan inflasi yang rendah dan upaya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. ⁵

Sementara itu, Gubernur Federal Reserve Jerome Powell mengatakan bank sentral Amerika Serikat dapat memulai pengurangan program pembelian obligasi atau tapering pada November tahun ini dan menyelesaikan prosesnya pada pertengahan 2022. Rencana tapering ini mengacu pada pertemuan Federal Open Market Committee (FOMC) The Fed selanjutnya pada 2-3 November 2021. ⁶

⁴ Cnbcindonesia.com

⁵ Bi.go.id

⁶ Bisnis.com

Our View						
Macroeconomics Indicator and Forecast						
	2016	2017	2018	2019	2020	2021f
National Account						
GDP	5,03%	5,07%	5,17%	5,02%	-2,19%	3.50-4.50%
Inflasi (yoy)	3,58%	3,61%	3,13%	2,72%	1.68%	1.75-2.20%
Other						
FFR	0,75%	1,50%	2,50%	1,75%	0.25%	0.00-0.25%
BI7DRR	4,75%	4,25%	6,00%	5,00%	3.75%	3.00-3.50%
USD/IDR	13.461	13.554	14.394	13.866	14.050	14.100-14.400

Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan ketiga diprediksi sedikit tertahan akibat ledakan covid varian delta. Dengan diberlakukannya PPKM berdampak pada konsumsi masyarakat sehingga dikhawatirkan pertumbuhan ekonomi triwulan ketiga sedikit melambat walaupun masih ada di zona positif.

Tekanan **Inflasi** pada bulan Oktober diperkirakan tidak akan separah bulan September yang mencatatkan deflasi. Pada bulan Oktober inflasi walaupun masih tetap rendah tapi akan mengalami peningkatan dibanding bulan sebelumnya karena pelonggaran kebijakan PPKM.

The Fed diprediksi akan melakukan pengurangan likuiditas (tapering off) di bulan November dan berlanjut di tahun 2022. Namun The Fed tidak akan serta merta mengambil kebijakan menaikkan suku bunga. Kenaikan suku bunga diprediksi baru akan terjadi di triwulan II-III 2022.

Bank Indonesia diprediksi masih akan mempertahankan trend suku bunga rendah pada tahun ini dan akan melakukan kenaikan suku bunga pada tahun 2022. Bank Indonesia telah mengantisipasi dampak negatif tapering off The Fed dengan stabilitas Rupiah melalui *Triple Intervention*, menjaga imbal hasil SBN dan melakukan stress test.

Nilai tukar Rupiah diprediksi masih akan bergerak *sideways* setidaknya hingga akhir tahun. Fluktuasi nilai tukar Rupiah tidak lepas dari intervensi Bank Indonesia yang bertujuan menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah hingga akhir tahun 2021.

Kredit. Bank Indonesia masih optimis kredit akan tumbuh 4-6% di tahun 2021. Prakiraan kinerja penyaluran kredit tahun 2021 ini didukung oleh optimisme terhadap kondisi moneter dan ekonomi, serta relatif terjaganya risiko penyaluran kredit.